

Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Fidya Serlinawati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : fidyaserlinawati.20014@mhs.unesa.ac.id

Novi Trisnawati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : novitrisnawati@unesa.ac.id

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: fidyaserlinawati.20014@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Responding to the problem of low critical thinking skills at SMK Negeri 4 Surabaya, this research aims to determine the direct influence of learning independence and self-confidence on critical thinking skills, the indirect effect of learning independence and learning self-confidence on critical thinking skills with learning motivation as an intervening variable. This type of research is explanatory research and uses saturated sampling techniques. The population of this research includes all students in classes X and XI concentrating on Office Management skills at SMK Negeri 4 Surabaya with a total sample of 175 students. The questionnaire data collection technique was analyzed using path analysis with the help of SmartPLS software. The results of the research show that independent learning has a direct positive and significant effect on critical thinking skills. Self-confidence also has a direct positive and significant influence on critical thinking abilities.

Keywords: Learning Independence, Self-Confidence, Motivation, Critical Thinking Ability

Abstrak. Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan berfikir kritis yang terjadi di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis, pengaruh tidak langsung kemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory research* serta teknik sampling jenuh. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas X dan XI konsentrasi keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 4 Surabaya dengan total sampel sejumlah 175 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah dengan analisis jalur (*path analysis*) berbantu *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berfikir kritis. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berfikir kritis. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berfikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berfikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Kepercayaan Diri, Motivasi, Kemampuan Berfikir Kritis.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Menurut (Fahrozy et al., 2022) menyatakan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup yang berkembang dengan ilmu pengetahuan, dan lambat laun manusia terus belajar untuk menciptakan kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Seseorang apabila tidak memiliki pendidikan yang memadai maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan dunia yang ada saat ini terutama dalam lingkungan kerja. Oleh karena

itu, pemerintah harus memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan mutu pendidikan di negara ini, karena salah satu tujuan utama pendidikan adalah ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Montessori et al, 2023). Perkembangan kualitas pendidikan sangat diperlukan dalam bidang pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Tujuan ini dicapai melalui penguatan sikap, inovasi, dan pengetahuan, serta dengan memastikan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nadhiroh & Anshori, n.d. 2020).

Keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran seseorang (Sirait, 2019). Setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik akan mulai mencari pekerjaan. Berdasarkan laporan *Future of Jobs*, kemampuan berpikir kritis diprediksi menjadi salah satu dari sepuluh keterampilan yang paling dicari pada tahun 2020 (*World Economic Forum, 2020*). Beberapa kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) di Abad-21, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skill*) yang memungkinkan seseorang untuk berfikir secara kritis, terutama dalam menyelesaikan masalah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). Selain itu, menurut Putri & Pahlevi, (2021) Kemampuan yang diperlukan pada abad ke-21 meliputi keterampilan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kerja sama, komunikasi efektif, penguasaan IPTEK, dan tanggung jawab sosial.

Menurut teori paradigma konstruktivisme Piaget, salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk mengatur dan mengontrol proses berpikirnya, yang mencakup keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan individu untuk menggunakan strategi berpikir guna menganalisis argumen, memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, serta melakukan analisis terhadap asumsi dan sudut pandang dari argumen yang logis (Nurhayati, 2011). Menurut (Cahyani & Aziz, 2023) teori konstruktivisme terkait erat dengan konsep belajar bebas, di mana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan pengalaman dan objek yang peserta didik temui selama proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dan pribadi, di mana individu membentuk pengetahuan diri sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman. Serta, pada teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik yang diberi dorongan dan motivasi yang kuat agar dapat mengembangkan penalaran terhadap materi pembelajaran dan membandingkan materi yang baru dengan pengetahuan yang telah peserta didik pelajari sebelumnya (Cahyani

& Aziz, 2023). Hal tersebut akan mengubah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki pemikiran yang terbuka (*open minded*) dan tidak begitu saja menerima informasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat penting untuk mengubah pola pikir seseorang dalam membentuk SDM yang mampu bersaing dalam dunia kerja dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal yang ada di SMK.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK Negeri 4 Surabaya, serta hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran 1 sebanyak lima orang, terungkap bahwa peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan jumlah tugas yang diberikan guru dianggap terlalu banyak. Selain itu, peserta didik mengeluhkan bahwa peserta didik tidak memiliki buku pegangan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar. Peserta didik juga mengatakan bahwa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, hal ini membuat peserta didik merasa tertantang dan membutuhkan bantuan lebih dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Serta hasil observasi peneliti ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal studi kasus untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal dan saat berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik masih belum sepenuhnya dapat mengutarakan pendapat dan memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kritis menurut Safrida (2018), yaitu kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang ada dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Akibatnya peserta didik memiliki ketergantungan kepada peserta didik lain yang lebih paham. Adanya peserta didik yang belum mampu mengerjakan soal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah kemampuan belajar yang dilakukan peserta didik secara bebas dalam menentukan tujuan pembelajaran, arah pembelajaran, merencanakan proses belajar, menyusun strategi pembelajaran, menggunakan sumber belajar yang dipilihnya, dan melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Yamin, 2013:204). Hal ini membuat seseorang belajar untuk mencapai tujuan tertentu secara aktif dan mandiri, tanpa bergantung pada orang lain, termasuk guru (Bungsu et al.,2020). Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan rasa ingin tau untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan (Yamin, 2013:204). Disamping itu, manfaat belajar mandiri juga akan semakin terasa apabila peserta didik menelusuri literatur, penelitian, analisis, dan pemecahan masalah. Kemandirian belajar penting dimiliki oleh peserta didik

terutama dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis yang begitu penting untuk masa depan dalam mencari pekerjaan (Sulistiarini et al., n.d. 2020).

Dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri peserta didik sangat penting dan perlu diterapkan (Tanjung & Amelia, 2017). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang memiliki fungsi untuk memberikan mendorong peserta didik dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan (Tanjung & Amelia, 2017). Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Rohmat & Lestari, 2019) bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Martyanti (2013) menyatakan kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam kemampuannya untuk mengatasi masalah dengan cara terbaik dan memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Pendapat ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan internal yang memengaruhi keputusan individu. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik, sehingga peran guru selama proses pembelajaran sangatlah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik yang yakin terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, tentu dapat meningkatkan pemahamannya tentang suatu informasi, lebih aktif bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya.

Motivasi adalah kondisi internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi individu adalah kekuatan internal dan eksternal yang terdiri dari minat, keinginan, motivasi, harapan dan keyakinan peserta didik serta kekaguman dan rasa hormat peserta didik terhadap orang lain (Uno, 2017). Proses meningkatkan semangat belajar seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis disebut motivasi belajar (Zanthy, 2016). Motivasi belajar adalah komponen penting dalam pembelajaran dan sangat penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap proses belajar (Kusuma & Subkhan, 2015). Motivasi belajar sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, peserta didik akan merasa seolah – olah keinginan untuk belajar telah hilang jika motivasinya rendah.

Terjadi *research gap* pada variabel independent yang digunakan peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kopzhassarova et al., 2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar berkontribusi banyak terhadap pengembangan pemikiran kritis siswa, keterampilan reflektif. Penelitian Early & Winarti (2018) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian Oka (2010) menyatakan bahwa kemandirian belajar hanya mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 11,121% dan strategi belajar sebesar 80,111%. Angka tersebut relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh dari variabel lainnya. Selain itu, menurut penelitian

(Rohmat & Lestari, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan percaya diri terhadap kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik dengan hasil penelitian yang sangat rendah 9,4 % karena terdapat factor lain sebesar 90,6%.

Selain itu, *research gap* pada penelitian ini adalah lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) meneliti mahasiswa kampus Universitas Negeri Jakarta dengan harapan menggunakan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dengan berbagai macam arahan agar mahasiswa dapat memperbaiki kemandirian belajar dan peningkatan motivasi belajar. Sedangkan penelitian ini menggunakan ruang lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengetahui motivasi belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik agar pendidikan di Indonesia dapat melahirkan peserta didik yang unggul dan berkompoten. Selain itu, penelitian menggunakan sampel kelas X dan XI konsentrasi keahlian Manajemen Perkantoran yang dimana peserta didik akan melaksanakan magang dan terjun ke dunia kerja. Dengan begitu penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berfikir kritis yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini memiliki *urgensi* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor kemampuan berfikir kritis mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia karena kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Ginting et al., 2023). Kemampuan berfikir kritis merupakan aspek penting dalam dunia kerja modern yang serba cepat dan kompleks. Melihat pentingnya kemampuan berfikir kritis dalam pendidikan, tentunya sekolah dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam karier peserta didik dimasa mendatang.

Dengan didasarkan pada uraian diatas dijelaskan pada latar belakang tersebut, kemandirian belajar dan kepercayaan diri diperkuat adanya motivasi belajar memiliki dampak terhadap keberhasilan belajar serta harus ditekankan supaya peserta didik mampu memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Mediasi Motivasi pada Hubungan Kemandirian dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis”**.

METODE PENELITIAN

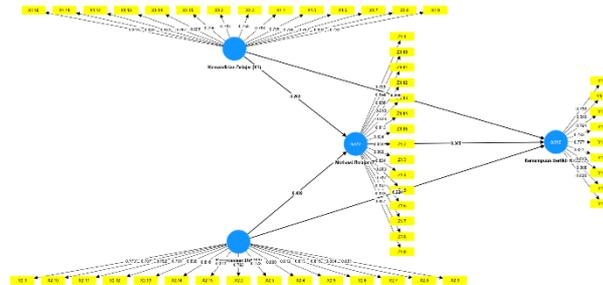
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research*. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas X dan XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 4 Surabaya berjumlah 175 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik

pemilihan sampel apabila semua anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket/ kuesioner dengan menggunakan skala likert. Variabel kemandirian belajar (X1), Variabel kepercayaan diri (X2), Motivasi belajar (Z), dan Kemampuan berfikir kritis (Y). Teknik analisis data menggunakan path analysis berbantu *software Smart PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam model pengukuran menggunakan *loading factor*, indikator dengan nilai *loading factor* > 0.70 dianggap reliabel dan valid. Semakin mendekati angka 1 nilai *loading factor*, semakin tinggi tingkat reliabilitas dan validitas indikator tersebut. Namun, jika nilai *loading factor* di bawah 0.70, indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, terdapat 53 pernyataan yang valid dan reliabel.



Gambar 1 Analisis Outer Model

Sumber : SmartPLS, diolah Peneliti, 2024

Tabel 1. Construct Reliability dan Validity

Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kemandirian Belajar	0.956	0.958	0.637
Kepercayaan Diri	0.961	0.962	0.650
Kemampuan Berfikir Kritis	0.932	0.934	0.647
Motivasi Belajar	0.966	0.966	0.675

Sumber : *SmartPLS*, Data diolah, 2024

Chronbach's alpha merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur hasil *Composite reability* dengan nilai *Chronbach's alpha* dapat digunakan jika > 0,70 (Siregar, 2014). Hasil uji *Cronbach Alpha* diketahui bahwa tiap variabel memiliki nilai *Chronbach's alpha* > 0,60. Sehingga semua variabel memiliki reabilitas yang kuat atau memenuhi *Chronbach's alpha*. *Composite reability* adalah mengukur seberapa konsisten nilai kosntruk dapat dikatakan berreliabilitas. Dapat diketahui hasil pengukuran yang tetap konsisten.

Composite reability dinyatakan baik jika nilai $> 0,70$. Dari tabel *Composite Reliability* menunjukkan tiap variabel memiliki *Composite reability nilai* $> 0,70$. Sehingga semua variabel memiliki nilai reabilitas yang baik. Hasil *Average Variance Extracted* dengan variabel kemandirian belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis yang dimana seluruh variabel memiliki nilai > 0.5 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item mampu memperkuat reliabilitas.

Tabel 2. Nilai R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square	Klasifikasi
Kemampuan berfikir kritis	0,517	0,509	Sedang
Motivasi belajar	0,477	0,471	Lemah

Sumber : *SmartPLS*, Peneliti (2024)

Tabel 4.9 menjelaskan hasil *R-Square*, nilai motivasi belajar sebesar 0,477 atau 47,7% dengan klasifikasi lemah yang artinya bahwa 47,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel eksogen. Nilai pada kemampuan berfikir kritis sebesar 0,517% atau 51,7% dengan klasifikasi sedang, yang artinya bahwa 51,7% kemampuan berfikir kritis dipengaruhi oleh variabel eksogen.

Tabel 4.1 Nilai F-Square

	Kemandirian belajar	Kepercayaan diri	Motivasi belajar	Kemampuan berfikir kritis
Kemandirian belajar	-	-	-	-
Kepercayaan diri	-	-	-	-
Motivasi belajar	-	-	-	-
Kemampuan berfikir kritis	0,098	0,047	-	-

Sumber : *SmartPLS*, Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *F-Square* menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Variabel eksogen (kemandirian belajar) mempengaruhi variabel endogen kemampuan berfikir kritis sebesar 0,098 dengan klasifikasi kecil.
- Variabel eksogen (kepercayaan diri) mempengaruhi variabel endogen kemampuan berfikir kritis sebesar 0,047 dengan klasifikasi kecil.

Tabel 4.2 Path Coefficients

	Original Sample (O)	T-statistic	P-value	Hasil
Kemandirian belajar -> Kemampuan berfikir kritis	0.299	2.626	0.009	Diterima
Kepercayaan diri -> Kemampuan berfikir kritis	0.224	2.069	0.039	Diterima

Sumber : SmartPLS, Data diolah, 2024

1) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Dapat dilihat pada tabel 4.11 dijelaskan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan berfikir kritis secara signifikan pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 0,299 dengan *T-statistik* 2,626 > 1,96 dan *P-value* 0,009 < 0,05, sehingga H1 diterima.

2) Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Dapat dilihat pada tabel 4.11 dijelaskan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan berfikir kritis secara signifikan pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 0,224 dengan *T-statistik* 2,069 > 1,96 dan *P-value* 0,039 < 0,05, sehingga H2 diterima.

Tabel Tabel 4.3 Uji Indirect Effect

	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Hasil
Kemandirian belajar -> Motivasi Belajar -> Kemampuan berfikir kritis	0.080	2.213	0,027	Diterima
Kepercayaan diri -> Motivasi Belajar -> Kemampuan berfikir kritis	0.149	2.967	0.003	Diterima

Sumber : SmartPLS 4, Data diolah, 2024

3) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening

Dapat dilihat pada tabel 4.12 dijelaskan kemandirian belajar berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar secara signifikan pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 0,080 dengan *T-Statistik* 2,213 > 1,96 serta *P-Value* 0,027 < 0,05, sehingga H3 diterima.

4) Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*

Dapat dilihat pada tabel 4.12 dijelaskan kepercayaan diri berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar secara signifikan pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 0,149 dengan T-Statistik $2,967 > 1,96$ serta P-Value $0,003 < 0,05$, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya

Kemandirian belajar berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini kemudian didukung dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa teori konstruktivisme mendukung pengembangan kemandirian belajar melalui berbagai indikator (Emmawati & Santoso, 2023). Kemandirian belajar melatih peserta didik untuk memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat meningkat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistiarini (2021) bahwa perilaku seseorang yang memiliki inisiatif, mampu mengatasi suatu persoalan dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuryana & Chaidar (2021), (Siagian et al., 2021), dan (Rachamatika et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah peserta didik mampu mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa disuruh ataupun paksaan dari orang lain. Selain itu, peserta didik tidak bergantung pada orang lain dalam belajar sehingga, peserta didik memiliki inisiatif dalam memilih metode pembelajaran sesuai keinginan. Hal ini membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardah & Prastiwi (2022) yang menyatakan bahwa ketrampilan berfikir kritis matematis dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian belajar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian

belajar mampu dalam menyelesaikan tugas yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya

Kepercayaan diri berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung dengan teori konstruktivisme berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri siswa dengan menjadikan mereka sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, menghargai usaha dan pencapaian mereka sendiri, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian dari Tresnawati (2017), menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa SMA dipengaruhi positif oleh kepercayaan diri sebesar 74,6%, sedangkan 25% dipengaruhi oleh faktor lain selain kepercayaan diri. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu sikap pantang menyerah dan sikap optimis dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, sikap peserta didik yang aktif bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran serta ketika berdiskusi mengharuskan peserta didik untuk berpikir sebelum berbicara. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) Nuryana & Chaidar (2022), dan Safitri & Sutiarso (2023) menyatakan bahwa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berani menyampaikan pendapat dan mampu mengambil keputusan, hal ini akan berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu memberikan keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri dan menerima segala hasil, baik positif maupun negatif. Hal ini membuat peserta didik untuk membuat keputusan dengan keyakinan yang kuat agar dapat memecahkan masalah dengan pemikiran yang logis.

3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya

Kemandirian belajar berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini didukung dengan teori konstruktivisme bahwa kemandirian belajar dan

motivasi saling mendukung dan memperkuat satu sama lain Nurhayati (2011). Dalam teori konstruktivisme menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemandirian belajar dan meningkatkan motivasi intrinsik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farliana (2021) menyatakan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar secara tidak langsung terhadap kemampuan berfikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* sebesar 47,8%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemauan dan inisiatif untuk memanfaatkan potensi yang ada maka dapat meningkatkan kemandirian belajar. Diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa kemandirian mempengaruhi kemampuan berfikir kritis dengan motivasi belajar sebagai mediator diantara keduanya sebesar 63,2%. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang mendukung kemandirian mereka. Peserta didik yang motivasi yang kuat, peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

4. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya

Kepercayaan diri berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini didukung dengan teori konstruktivisme bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar saling memperkuat dalam konteks konstruktivisme. Dengan menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang mendalam. Kepercayaan diri yang tinggi mendorong peserta didik untuk terus belajar dan menghadapi tantangan, sementara motivasi intrinsik menjaga semangat mereka dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berfikir kritis sebesar 87%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dalam penelitian tersebut adalah adanya motivasi, yaitu peserta didik memiliki keingintahuan yang tinggi dalam belajar, serta kemampuan bertanya dan berpendapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis. Kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis. Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dengan dorongan motivasi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis melalui motivasi belajar. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dengan dorongan motivasi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis.

Disarankan kepada peserta didik mampu meningkatkan kemandirian, dan kepercayaan diri. Disarankan guru dapat mendorong peserta didik dengan memberikan motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, dan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode uji yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini untuk memaksimalkan hasil penelitian. Hal ini penting untuk menguji *validitas* dan generalitas temuan serta memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Mutiarawati. (2020). Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap karakter kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN 15 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.228>
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>

- Asmar, A., & Delyana, H. (2020). Hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan software GeoGebra. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2758>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). Studi literatur: Kemandirian belajar siswa dan pembelajaran konstruktivisme dalam kurikulum merdeka. 09.
- Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis diintervening motivasi belajar e-learning ekonomi. *Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>
- Ginting, D., Sinaulan, J. H., Ginting, N., Warwer, F., Affandi, L., & Siagian, A. O. (2023a). Learning independence and learning motivation as determinants of increasing students' critical thinking ability in 21st century learning. *Journal of Education*.
- Hidayat, K. (2014). Motivasi belajar sebagai mediasi pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI AP SMK N 2 Magelang.
- Hoffman, K., & Elwin, C. (2004). The relationship between critical thinking and confidence in decision-making. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 22(1).
- Khotimah, N. V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan variabel mediasi motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 280–291. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p280-291>
- Kopzhassarova, U., Akbayeva, G., Eskazinova, Z., Belgibayeva, G., & Tazhikeyeva, A. (n.d.). Enhancement of students' independent learning through their critical thinking skills development.
- Mayangsari, M., Simaibang, B., & Mulyadi, M. (2021). The correlations among self-confidence, learning motivation, and speaking ability of the eleventh grade students of state vocational high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 320. <https://doi.org/10.29210/021048jpgi0005>
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (n.d.). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP.
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (n.d.). Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah simulasi bisnis.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh keterampilan mengajar guru, kesiapan belajar dan motivasi sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>

- Nuryana, I., & Chaidar, N. A. (n.d.-a). Pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar, dan pemberian tugas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. 10(2).
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V SDN di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 59–69. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3162>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Solihah, A., Aditya, D. Y., & Kamali, A. S. (2022). Pengaruh gaya dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Berajah Journal*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>
- Suseno, I., Suendarti, M., & Suhendar, Y. (n.d.). The relevance of mathematical critical thinking skill with numerical intelligence and learning independence.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Wahyuningsih, P., Usman, O., & Rachma, R. F. (2020). The effect of independent learning on critical thinking skills mediated by learning motivation in online learning during a pandemic.
- Wardah, A., & Prastiwi, L. (2022). Profile of students' critical thinking in mathematical contextual problem solving in terms of independent learning. 1(3).
- Yuniarti, S., Permana, S. A., & Budiastira, A. A. K. (2022). Pengaruh kesiapan dan motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. 6(1).
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. 1(1).